

RINGKASAN

**AINA NUR NABILLA
NIM 220510039**

**Tindak Pidana Pemerkosaan Yang Dilakukan
Oleh Anak Dibawah Umur Terhadap Anak
(Putusan Mahkamah Syariah Meureudu
No.1/Jn-Anak/2024/Ms.Mrd)**

**(Prof. Dr. Faisal, S.Ag., S.H., M.Hum Dan Fauzah
Nur Aksa, S.Ag., M.H.)**

Tindak pidana pemerkosaan terhadap anak merupakan persoalan serius, terlebih apabila pelakunya juga masih berstatus anak. Kondisi tersebut menimbulkan persoalan hukum karena perlindungan terhadap korban harus berjalan seimbang dengan perlindungan dan pembinaan terhadap pelaku anak. Dalam konteks Aceh, perkara ini berkaitan dengan penerapan Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat serta Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Persoalan tersebut terdapat dalam Putusan Mahkamah Syar'iyah Meureudu Nomor 1/JN-Anak/2024/MS.Mrd, sehingga penting untuk dianalisis mengenai terpenuhinya unsur jarimah pemerkosaan dan kesesuaian pertimbangan hukum hakim dalam menerapkan ketentuan terhadap anak sebagai pelaku.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan, kasus, dan konseptual. Data diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap bahan hukum primer, sekunder, dan tersier, kemudian dianalisis secara kualitatif secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur tindak pidana pemerkosaan dalam Putusan Mahkamah Syar'iyah Meureudu Nomor 1/JN-Anak/2024/MS.Mrd pada dasarnya telah terpenuhi berdasarkan ketentuan Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat. Namun, permasalahan hukum dalam perkara ini tidak hanya terletak pada terpenuhi atau tidaknya unsur jarimah pemerkosaan, tetapi juga pada penerapan ketentuan hukum terhadap pelaku yang masih berstatus anak. Pertimbangan hakim perlu dianalisis dalam kaitannya dengan harmonisasi antara ketentuan Qanun Jinayat dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak serta Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Disarankan agar hakim dalam memutus perkara pemerkosaan yang dilakukan oleh anak tidak hanya mempertimbangkan terpenuhinya unsur jarimah, tetapi juga memperhatikan kedudukan anak sebagai pelaku dengan mengacu pada Qanun Aceh tentang Hukum Jinayat dan ketentuan Sistem Peradilan Pidana Anak, sehingga putusan tetap memberikan keadilan bagi korban sekaligus menjamin perlindungan dan pembinaan terhadap anak.

Kata Kunci : Pemerkosaan Anak, Anak Di Bawah Umur, Perlindungan Anak, Pertimbangan Hakim.

SUMMARY

AINA NUR NABILLA
NIM 220510039

***“Criminal Act of Rape Committed by a Minor
Against a Child (Study of Meureudu Sharia Court
Decision No. 1/Jn-Anak/2024/MS.Mrd)”***

***(Prof. Dr. Faisal, S.Ag., S.H., M.Hum Dan Fauzah
Nur Aksa, S.Ag., M.H.)***

The criminal act of rape committed by a minor against another child constitutes a complex legal issue because both the perpetrator and the victim are children. The increasing number of sexual violence cases involving children necessitates legal protection for victims as well as rehabilitation and guidance for child offenders in accordance with Aceh Qanun Number 6 of 2014 concerning Jinayat Law, Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System, and Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection. This study examines the elements of the crime of rape committed by a minor against a child and the legal considerations of the panel of judges of the Meureudu Sharia Court in Decision Number 1/JN-Anak/2024/MS.MRD.

The research employed a normative juridical method using statutory, case, and conceptual approaches. Data were obtained through library research involving primary, secondary, and tertiary legal materials and were analyzed descriptively using a qualitative approach.

The results of the study regarding the first research problem indicate that the elements of the crime of rape committed by a minor against a child have been fulfilled based on Aceh Qanun Number 6 of 2014 concerning Jinayat Law, Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System, and Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection. The elements of the offender, sexual intercourse, violence or the absence of the victim's consent, and criminal liability were proven based on the facts revealed during the trial. Regarding the second research problem, the panel of judges of the Meureudu Sharia Court in Decision Number 1/JN-Anak/2024/MS.MRD based its considerations on juridical, sociological, and philosophical aspects by referring to Aceh Qanun Number 6 of 2014, the Indonesian Criminal Code, Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System, and Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection. Consequently, the decision was not merely retributive in nature but also aimed at the rehabilitation of the child offender and the protection of the victim.

The elements of the crime of rape in Decision Number 1/JN-Anak/2024/MS.MRD have been fulfilled, and the judge's legal considerations reflect a balance between law enforcement, child protection, and developmental goals. It is recommended that law enforcement and the panel of judges consistently apply legal provisions while prioritizing the principles of child protection, the best interests of the child, and a balance between perpetrator development and victim protection.

Keywords : Child Rape, Minor, Child Protection, Judicial Consideration